

CONTRASTIVE ANALYSIS OF LOANWORD FROM ARABIC LANGUAGE IN INDONESIAN LANGUAGE

Ahmad Arifin

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

e-mail: ahmadarifin@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Contrastive analysis is a linguistic study that aims to describe the equations and differences between two languages and the distinctiveness of each language. The Arabic language is a language that has distinctiveness, privileges, and uniqueness from alphabets, words, sentences, structure, and Uslub compared to other languages. It is also the oldest language in the world. Therefore, the development of the Indonesian language now is inseparable from the contribution of Arabic language, like in religion, culture, science, politics, social, culture, etc. For example, we can find the words “sholat, salam, markas, lisan, badan, wajah, ibadah, majalah, nafkah, and others. All of them has added and enriched the treasury of vocabulary in the Indonesian language and made it easy for Indonesian Muslims to worship. Using the Arabic word to the Indonesian language based on contrastive analysis can be existence full adaptation pattern, partial adaptation pattern or adjustment pattern of lafadz. It also happened because of eviation/error in the adaptation pattern or a deviation/error in the delivery of meaning.

Keywords: *Contrastive analysis, loanword, Arabic language and Indonesian language*

Abstrak

Analisis kontrastif merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda serta kekhasan bahasa masing-masing. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai kekhasan dan keistimewaan serta keunikan baik dari segi hurufnya, katanya, *kalimatnya*, strukturnya dan *Uslubnya* dibandingkan dengan bahasa yang lain, dan juga merupakan bahasa yang tertua di dunia. Oleh karena itu, berkembangnya bahasa Indonesia seperti yang kita rasakan sekarang ini, tidak terlepas dari adanya sumbangsih bahasa Arab, baik dalam bidang agama, kebudayaan, ilmu pengetahuan, politik, sosial, budaya dan sebagainya. Misalkan, kita temukan kata “*sholat, salam, markas, lisan, badan, wajah, ibadah, majalah, nafkah*, dan lain-lain. Semua itu telah menambah dan memperkaya *khazanah* pembendaharaan kosakata bahasa Indonesia serta mempermudah umat muslim Indonesia dalam hal beribadah. Pemakaian kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan analisis kontrastif bisa disebabkan adanya pola penyerapan secara penuh, pola penyerapan sebagian dan pola penyesuaian *lafadz*. Dan juga bisa dikarenakan adanya penyimpangan/kesalahan dalam pola penyerapan dan adanya penyimpangan/kesalahan dalam penyampaian makna.

Kata Kunci: Analisis kontrastif, penyerapan, bahasa Arab dan bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Salah satu bahasa yang memiliki keistimewaan dan kekhasan dibandingkan dengan bahasa yang lainnya adalah bahasa Arab, bukan saja bahasa Arab memiliki sastra yang bermutu tinggi bagi mereka yang sudah mempelajari, mengetahui dan mendalaminya. Akan tetapi, bahasa Arab adalah bahasa *al Qur'an* yang di dalamnya mengandung *Uslub* bahasa yang indah, unik dan sungguh mengagumkan bagi *insan* yang membacanya, dan manusia tidak akan mampu menandinginya bahkan untuk menirunya dengan gaya apapun, walaupun dengan beberapa kata atau kalimat. Ini merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat dibantahkan, diragukan, disyakkan dan dielakkan lagi.¹ Maka dari itu, Allah SWT. ketika berbicara (ingin menyampaikan wahyu melalui peranta Jibril AS.) kepada nabi Muhammad SAW. dengan menggunakan bahasa Arab, atau yang kita kenal dengan nama *al Qur'an al Kariim*. Padahal *al Qur'an al Kariim* itu bukan hanya ditujukan kepada bangsa Arab saja (yang pandai bahasa Arab), melainkan untuk seluruh umat manusia yang ada di dunia ini dan

sepanjang zaman. Maka dari itu, para pakar bahasa baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi yang tiada taranya (*the supreme standard of linguistic excellence and beauty*).²

Bahasa Arab dan *al Qur'an al Kariim* diibaratkan bagai dua mata sisi uang yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dan saling keterkaitan, karena mempelajari bahasa Arab adalah syarat mutlak (wajib dipelajari) untuk memahami dan mempelajari isi yang terkandung di dalam *al Qur'an al Kariim*, sebaliknya mempelajari *al Qur'an al Kariim* berarti mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Maka dari itu, orang non Arab ingin mempelajari bahasa Arab dengan alasan antara lain:

- a) Motivasi agama terutama Islam, karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci *al Qur'an*;
- b) Orang non Arab akan merasa asing, jika berkunjung ke Jazirah Arabia yang biasanya

¹. Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Bahasa Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995) h. 187.

². Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004) h. 6.

menggunakan percakapan bahasa Arab baik *'ammiyah* atau *fusha*, jika tidak menguasai bahasa Arab;

- c) Banyak karya-karya para ulama klasik bahkan yang berkembang dewasa ini menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dan kehidupan keberagamaan kaum muslimin di dunia. Sehingga untuk menggali dan memahami hukum maupun ajaran-ajaran agama yang ada di buku-buku klasik maupun modern mutlak menggunakan bahasa Arab.³

Seperti yang kita ketahui bahwa untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan, kebudayaan dan hukum-hukum Islam harus mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu, karena ia adalah sumber atau dasar dari semua itu. Maka tidak heran, kalau bahasa Arab telah lama bersinergi dengan bahasa kita (bahasa Indonesia), sehingga sebagian besar *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang menyangkut masalah keagamaan, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan serta kehidupan sehari-hari yang kita jalani telah akrab dan *familiar* di telinga kita dan telah

diserap menjadi kosakata bahasa Indonesia. Sehingga dalam penyerapan itu masuklah ide-ide dan konsep-konsep Islam yang mewarnai kondisi sosial-politik, ekonomi, budaya, dan sistem ketatanegaraan Indonesia.

Penyerapan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab ke dalam kosakata bahasa Indonesia telah banyak memberikan andil dan manfaat yang sangat besar bagi pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia. Di antaranya *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang digunakan dalam istilah keagamaan ke dalam bahasa Indonesia seperti *sholat, zakat, haji, doa, wajib, sunnah, makruh, haram, halal, mubah, amal, sabar, tawakkal, rahmat, berkah, taufik, hidayah* dan sebagainya. *Mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang digunakan dalam istilah kebudayaan ke dalam bahasa Indonesia seperti *hadrah, maulud habsy, tawassul*, dan sebagainya. Sedangkan *mufradat* (kokakata) bahasa Arab yang digunakan dalam istilah ilmu pengetahuan ke dalam bahasa Indonesia seperti *ilmu, syair, makalah, lafadz, khusus, umum, ibarat*, dan sebagainya. Adapun *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa Indonesia seperti *salam, iklan* dan sebagainya

Banyaknya penyerapan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang diserap dan dipakai oleh bahasa Indonesia dalam

³ . Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Ta'lim al Lughah Lighair al Nathiqina Biha*, (Rabat, ISESCO: 1989) h. 31-31

berbagai aspek dan bidang, membuat penulis ingin mengkaji bagaimana cara atau pola penggunaan dan penyerapan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan analisis kontrastif.

B. PEMBAHASAN

1. DEFINISI ANALISIS KONTRASTIF BAHASA ARAB

Analisis kontrastif merupakan suatu kajian analisis yang mengkaji tentang perbandingan bahasa pertama (bahasa asing) dan bahasa kedua (bahasa ibu) terhadap struktur *kaidah* kedua bahasa dan juga untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut.

Menurut Mansoer Pateda analisis kontrastif yaitu kegiatan membandingkan dua bahasa atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaan baik pada tingkat fonologis, morfologis maupun sintaksis yang dilakukan pada periode tertentu atau sezaman.⁴ Analisis kontrastif memiliki langkah-langkah yang harus diikuti, seperti membandingkan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua, memprediksi kesulitan belajar, menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.⁵

⁴ . Mansoer Pateda. *Linguistik: Sebuah Pengantar* (Bandung, Angkasa: 1990) h. 48

⁵ . Henry Guntur Tarigan. *Pengajaran Remedi Bahasa* (Bandung, Angkasa: 2009) h. 2

Berdedanya antara budaya bahasa dengan budaya bahasa yang lain akan berdampak dan berimplikasi pada perubahan dan perbedaan dari wujud bahasa itu sendiri. Sebagai contoh budaya bahasa bangsa Indonesia dalam kosakata yang berkaitan dengan makanan pokok, seperti padi, gabah, beras dan nasi, sedangkan dalam bahasa Arab semua kosakata bahasa Indonesia (padi, gabah, beras, dan nasi) itu hanya dikenal dengan satu kata, yaitu *ruzzun*. Sebaliknya, dalam budaya bahasa bangsa Arab dalam *mufradat* (kosakata) yang berkaitan dengan binatang, seperti *jamal*, *'ibil*, *ba'ir*, *naqah*, *'isyar*, dan *mi'syar* yang dalam bahasa Indonesia hanya dikenal dengan satu kata “unta”.

Oleh sebab itu, tidak heran lagi kalau bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang selalu berkembang, maju, dinamis, yang sampai kepada kita saat ini dengan melalui proses transformasi.⁶ dan juga bahasa Arab sebagai bahasa *fusha*, bahasa istimewa, dan unik tersendiri (mempunyai makna yang berbeda-beda) sehingga banyak diminati oleh semua umat Islam bahkan non muslim, sebagai alat untuk mengkaji tentang hukum-hukum keagamaan dan

⁶ . Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Depok, Rajagrafindo Persada: 2014) h. 2

ajaran-ajaran Islam serta kebudayaan Islam.⁷ Di samping itu, secara terminologis bahasa Arab begitu komprehensif dan variatif dalam perspektif konteksnya, bahkan sangat sinergis ditinjau dari sektor makna, karena makna merupakan kajian *dhamir* manusia yang terintegrasi, kendati setiap bangsa mengekspresikannya dengan konteks yang berbeda satu sama lainnya. *Term* ini, tampaknya relevan dengan *statement* yang mengekspresikan bahwa “Allah SWT. akan berkomunikasi (berbicara) dengan hamba-NYA dengan menggunakan bahasa Arab”.⁸

2. KEISTIMEWAAN BAHASA ARAB

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi (berbicara) guna mengungkapkan pemikiran dan ide-ide untuk disampaikan kepada orang lain dan juga sebagai alat untuk menyatakan kebudayaan dan peradaban terhadap bangsa.⁹ Maka itu, bahasa merupakan aspek terpenting dari identitas suatu bangsa dan kebanggaan negara. Setiap negara atau bangsa yang ada di dunia ini

mempunyai ciri khas bahasa yang berbeda-beda dan keistimewaan masing-masing. Adapun keistimewaan bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa yang lain sebagai berikut:

a. Keistimewaan Bunyi Huruf

Setiap bahasa apapun sudah tentu mempunyai bunyi huruf, begitu juga dengan bahasa Arab. Bunyi bahasa Arab merupakan bunyi huruf yang sangat lengkap atau sempurna (sesuai dengan tempat dan kedudukan) di mana bunyi huruf itu dikeluarkan. Dan ia juga merupakan sumber bunyi huruf bahasa arab yang paling luas diantara bahasa lain. Tempat keluar huruf-huruf bahasa arab terbagi dari bibir hingga dasar tenggorokan. Semua sumber bunyi huruf bahasa Arab terbagi secara merata mulai dari bagian hidung, mulut, tenggorokan. Dibandingkan dengan bahasa lain mungkin tempat keluarnya bunyi huruf-hurufnya hanya terkumpul pada beberapa bagian saja. Maka dari itu, ketika orang ingin belajar belajar membaca al-Quran terlebih dulu harus mempelajari bunyi huruf bahasa Arab atau yang sering disebut dengan istilah *makharijul huruf* (tempat keluar bunyi huruf bahasa Arab/Hijaiyah). Dari *makharijul huruf* inilah dapat diketahui huruf-huruf apa saja yang terdapat di rongga mulut (*al Jauf*), tenggorokan (*al Halq*), lisan (*al lisan*), dua bibir (*al Syafatain*), dan hidung (*al Khaisyum*) serta

⁷. M. Akrommalibary. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, (Jakarta, PSPA Depag: 1976) h. 58

⁸. Badruddin Abu Shalih. *Al Madkhal ila al Lughah al ‘Arabiyyah*, (Beirut, Dar al Syarq al ‘Arabi: tt) h. 33

⁹. Imam Asrori. *Sintaksis Bahasa Arab Frasa – Klausa – Kalimat*, (Malang, Misykat: 2004) h. 17.

bagaimana pengucapannya yang benar dan tepat.

Dalam bahasa Arab pengucapan bunyi huruf dalam *mufradat* (kosakata) mempunyai huruf yang *bermakhraj* asli, tidak berubah-ubah. Contohnya *mufradat* (kosakata) “كَتَبَ” *makhraj lafadz*nya (tetap dibaca *kataba*). Sedangkan dalam bahasa lain pengucapan bunyi huruf akan berubah. Misalnya kosakata bahasa Inggris “*foot*” *makhraj lafadz*nya tiap hurufnya bisa berubah menjadi “*fu*” ketika dibaca.

Mengenai pembahasan tentang tata bunyi huruf dalam bahasa Arab (*makharijul huruf*), ada beberapa problematika tata bunyi huruf yang perlu menjadi perhatian bagi para pelajar yang ingin mempelajari bahasa Arab, terutama yang berhubungan dengan pengucapan atau *pelafadzan* bunyi huruf Arab yang tidak ada padanannya dalam fonem bahasa Indonesia. Misalnya pengucapan huruf ث, ظ, هـ, ص, ض, ذ, غ, ط, dan lain-lain.

Bagi sang pemula, huruf-huruf itu tidak akan mudah diucapkan atau *dilafadzkan*, perlu waktu dan keuletan berlatih secara terus menerus. Karena ada beberapa pengucapan bunyi huruf-huruf Arab yang masuk ke dalam bahasa Indonesia yang berubah dan tidak sesuai dengan aslinya. Misalnya bunyi huruf ق (*qaf*) dalam bahasa Arab berubah menjadi ك (*kaf*) dalam bahasa Indonesia, seperti

kata وقت (*waqt*) menjadi waktu, kata قبلة (*qiblatun*) menjadi kiblat dan sebagainya.

Dalam hal ini, ada beberapa fonem bahasa Indonesia tidak ada padanannya dalam bahasa Arab seperti /p/, /g/ dan /ng/, sehingga bunyi /p/ diucapkan orang Arab dengan huruf پ seperti kata Martapura menjadi مرتابورا; bunyi /g/ diucapkan orang Arab dengan huruf ج dan غ seperti kata Garut menjadi جاروت; bunyi /ng/ diucapkan orang Arab dengan huruf ن atau نج seperti kata Bandung menjadi باندونج.¹⁰

b. Keistimewaan Kata

Kata merupakan *lafadz* yang digunakan untuk membentuk suatu kalimat menjadi sempurna. Satu kata yang ada di dalam bahasa Arab mempunyai beberapa arti dan perubahan ucapannya dibandingkan dengan satu kata yang ada di dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh, kata (شَرِبَ) artinya minum. Ketika kita rubah kata (شَرِبَ) dalam bentuk *tashrif lughawy*, maka berubah menjadi beberapa arti dan ucapan yang berbeda, yaitu:

¹⁰ . Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2011) h. 101

TABEL I
PERUBAHAN UCAPAN DAN ARTI
KATA BAHASA ARAB

N o	Bahas a Arab	Perubaha n Bahasa Arab dan Artinya	Bahasa Indoens ia	Perubah an Bahasa Indonesi a dan Artinya
1	شَرِبَ	(Dia شَرِبَ laki-laki telah minum)	Minum	(Dia laki-laki telah minum)
2		(Dua شَرِبَا laki-laki telah minum)		(Dua laki-laki telah minum)
3		(Mereka شَرَبُوا laki-laki telah minum)		(Mereka laki-laki telah minum)
4		(Dia شَرِبَتْ perempuan telah minum)		(Dia perempuan telah minum)
5		(Dua شَرَبَتَا perempuan telah minum)		(Dua perempuan telah minum)
6		(Mereka شَرَبْنَ perempuan telah minum)		(Mereka perempuan telah minum)
7		(Kamu شَرِبْتَ laki-laki telah minum)		(Kamu laki-laki telah minum)
8		(Kamu dua شَرِبْتُمَا laki-laki telah minum)		(Kamu dua laki-laki telah minum)
9		(Mereka شَرَبْتُمْ laki-laki telah minum)		(Mereka laki-laki telah minum)

		minum)		minum)
10		(Dia شَرِبَتْ perempuan telah minum)		(Dia perempuan telah minum)
11		(Dia شَرِبْتُمَا dua perempuan telah minum)		(Dia dua perempuan telah minum)
12		(Mereka شَرَبْنَ perempuan telah minum)		(Mereka perempuan telah minum)
13		(Saya شَرِبْتُ telah minum)		(Saya telah minum)
14		(Kita شَرِبْنَا telah minum)		(Kita telah minum)

Tabel di atas menunjukkan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab dari kata (شَرِبَ) mempunyai 14 (empat belas) perubahan dalam pengucapan dan juga artinya, dibandingkan dengan kata bahasa Indonesia dari kata (minum) yang penggunaan katannya tetap dan tidak ada perubahan (baik dari segi pengucapan atau arti). Dan masih banyak lagi satu *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang mempunyai keistimewaan.

c. Keistimewaan Kata yang Singkat dan Bermakna

Singkat di sini yaitu *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang hanya terdiri dari 2 (dua) huruf saja yang mempunyai

arti atau makna, sedangkan bahasa yang lain yang ada di dunia tidak mempunyai arti atau makna. Sebagai contoh seperti kata (أب) artinya bapak, kata (أم) artinya ibu, kata (أخ) artinya saudara laki-laki dan sebagainya. Dibandingkan dengan bahasa yang lain memerlukan beberapa huruf. Seperti kata *ibu*, *mother*, *ayah*, *father* dan lain sebagainya.

d. Keistimewaan Dinamika dan Kekuatan

Dinamika dan kekuatan bahasa Arab ini didukung dengan standar yang keabsahaanya dapat yang dipertanggungjawabkan. Standar itu tidak lain adalah *al Qur'an al Kariim*. *al Qur'an al Kariim* merupakan *kalam* Allah SWT. yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan melalui *wasilah* Jibril yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Bahasa *al Qur'an al Kariim* tidak akan pernah berubah, punah dan lapuk ditelan waktu, serta tidak akan pernah lekang dimakan zaman.

Salah satu contoh dari keistimewaan dinamika dan kekuatan bahasa Arab misalnya, kita ambil beberapa huruf yang ada dalam bahasa Arab seperti, huruf *kaf*, *lam*, dan *mim*. Kalau kita sambung semua huruf tadi akan mempunyai beberapa kata, diantaranya: kata (كلم) yang artinya berbicara, kata (ملك) yang artinya memiliki, kata (لكم) yang

artinya menampar dan kata (مكل) yang artinya menyusut.¹¹

e. Keistimewaan *Gramtikal* Bahasa Arab

Adapun keistimewaan *gramatikal* bahasa Arab meliputi sebagai berikut:¹²

1) Segi *I'rab*

Bahasa yang memiliki sistem *i'rab* (perubahan kata) terlengkap yang mungkin tidak dimiliki atau disaingi oleh bahasa lain adalah bahasa Arab. *I'rab* merupakan suatu ilmu yang membahas tentang perubahan bunyi akhir kata, baik berupa *harakat* ataupun berupa huruf sesuai dengan jabatan atau kedudukan kata dalam suatu kalimat yang ada dalam bahasa Arab. Dengan adanya *I'rab* ini kita dapat mengetahui dan membedakan kedudukan antara suatu kata dengan kata yang lain sekaligus dapat menterjemahkan atau memaknai kalimat tersebut dengan baik dan benar. Contoh:

= مَا أَحْسَنَ خَالِدًا

baiknya si Khalid

¹¹ . Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 71

¹² . Ahmad Muradi. *Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab*, (Malang, Lisan Arabi: 2018) h. 10-11

= مَا أَحْسَنُ خَالِدٍ artinya apa yang baik pada si Khalid?

= مَا أَحْسَنَ خَالِدٌ artinya apa yang diperbuat baik oleh si Khalid?

2) Jumlah Fi'liyyah dan Jumlah Ismiyyah

Komponen kalimat dalam bahasa apapun pada dasarnya sama, yaitu subjek, predikat dan objek. Namun, yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya adalah struktur atau susunan (*tarkib*) kalimat itu. Dalam bahasa Arab, ketika kalimat (*jumlah*) dalam bahasa Arab itu didahului dengan *fi'il* (kata kerja), maka kalimat itu disebut dengan *jumlah fi'liyah*. Dan apabila kalimat (*jumlah*) dalam bahasa Arab itu didahului dengan *ism* (kata benda seperti: nama orang, binatang, benda mati dan sebagainya), maka kalimat itu disebut dengan *jumlah ismiyah*. Adapun pola kalimat sederhana dalam bahasa Arab yaitu:

= اسم + فعل

= فعل + اسم

Sementara dalam bahasa Indonesia pola kalimatnya adalah:

= KB + KB

= KB + KK

Pola اسم + فعل dalam bahasa Arab sudah dianggap dua kalimat. Dari perbandingan itu, tampak bahwa pola hanya dimiliki bahasa Arab. Meskipun kadang ada ungkapan bahasa dalam percakapan sehari-hari pola yang sama dengan ini ditemui dalam bahasa Indonesia, seperti *turun hujan*, tetapi ungkapan itu biasanya didahului keterangan waktu, umpamanya *tadi malam turun hujan*.

3) Muthabaqah (Kesesuaian)

Ciri yang sangat menonjol dalam susunan kalimat bahasa Arab adalah diharuskannya *muthabaqah* atau kesesuaian antara beberapa bentuk kalimat. Misalnya saja harus ada *muthabaqah* antara *mubtada'* dan *khobar* dalam hal '*adad* (*mufrad*, *mitsanna*, dan *jama'*) dan dalam jenis (*mudzakkar* dan *muannats*), harus ada *muthabaqah* antara *maushuf* dan *shifat* dalam hal '*adad*, jenis, *i'rab* (*rafa'*, *nashab*, *jar*), dan *nakirah* serta *ma'rifah*nya. Begitu juga harus ada unsur *muthabaqah* antara *hal* dan *shahibul hal* dalam '*adad* dan jenisnya.

3. ANALISIS KONTRASTIF PENYERAPAN KOSAKATA

BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA

Penyerapan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang telah dilakukan oleh bahasa Indonesia pada saat ini sangat banyak. Penyerapan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia. Hal ini seiring dengan perkembangan zaman, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Di Indonesia *mufradat* (kosakata) bahasa Arab sangat berperan besar dalam memperkaya *khazanah* perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia, baik dalam hal agama, sastra, kebudayaan, filsafat, hukum, politik, dan ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Secara kuantitatif, sumbangan bahasa Arab terhadap perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia telah dikemukakan oleh beberapa hasil penelitian. Di antaranya, dilakukan oleh Soedarno menemukan 2.336 buah kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.¹³ dan John dalam Ghazali juga menemukan 2.750 kosa kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.¹⁴

Pemakaian dan penyerapan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia

¹³. Soedarno. *Kata Serapan dari Bahasa Arab*, (Jakarta, Arikha Media Cipta: 1992)

¹⁴. Ghazali, A. Syukur. *Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Pembentukan Istilah Wacana Ilmiah Berbahasa Arab*, Makalah Dalam Seminar PINBA I, 24-26 Sep 1996, di Malang

sudah pasti ada perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa, baik dari segi kata atau *huruf*, sistem bunyi, lambang bunyi atau bisa juga *lafadznya*. Maka itu, untuk memaparkan beberapa sebagian *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang familiar dan sudah diserap dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan analisis kontrastif untuk mengetahui dari segi-segi apa saja perbedaan penyerapan yang telah sudah terjadi antara dua bahasa tersebut sebagai berikut:

A. Analisis Kontrastif Sistem Pola Penyerapan

1. Pola Penyerapan Penuh

Pola penyerapan penuh yang dimaksud di sini adalah penyerapan fonem bahasa Arab yang dilakukan dengan ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia secara utuh dan tanpa ada perubahan. Berikut sebagian contoh pola penyerapan penuh bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia:

TABEL II
POLA PENYERAPAN PENUH BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA INDONESIA

No.	Bahasa Arab	Bahasa Indoensia	Keterangan
1	بدن	Badan	Penyerapan penuh
2	مسجد	Masjid	Penyerapan penuh
3	مسلم	Muslim	Penyerapan penuh
4	نسب	Nasab	Penyerapan

			penuh
5	مجلس	Majlis	Penyerapan penuh
6	دفتر	Daftar	Penyerapan penuh
7	أحد	Ahad	Penyerapan penuh
8	موت	Maut	Penyerapan penuh
9	جملة	Jumlah	Penyerapan penuh
10	جسد	Jasad	Penyerapan penuh
11	بيت	Bait	Penyerapan penuh
12	هجرة	Hijrah	Penyerapan penuh
13	حسد	Hasad	Penyerapan penuh
14	سنة	Sunnah	Penyerapan penuh
15	حكمة	Hikmah	Penyerapan penuh

2. Pola Penyerapan Sebagian

Pola penyerapan sebagian yaitu penyerapan sebagian fonem bahasa Arab yang terdapat dalam *mufradat* (kosakata) bahasa Arab disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian ini bisa berupa penghilangan fonem atau pergantian fonem, karena fonem bahasa Indonesia tidak ada pada fonem bahasa Arab. Berikut sebagian contoh pola penyerapan sebagian bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia:

TABEL III
POLA PENYERAPAN SEBAGIAN
BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA
INDONESIA

No.	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Keterangan
1	مؤتمر	Muktamar	Pergantian huruf <i>hamzah</i> atau tanda (‘) menjadi huruf (k)
2	دعوة	Dakwah	Pergantian huruf <i>ain</i> menjadi huruf (k)
3	نعمة	Nikmat	Pergantian huruf <i>ain</i> menjadi huruf (k)
4	مسألة	Masalah	Penghilangan huruf <i>hamzah</i> atau tanda (‘) menjadi huruf (a)
5	مجلة	Majalah	Penghilangan tanda <i>tasydid</i>

3. Pola Penyesuaian *Lafadz*

Pola penyesuaian *lafadz* adalah penyesuaian yang terdapat dalam *mufradat* (kosakata) bahasa Arab yang mengandung vokal panjang (*mad* dalam istilah ilmu tajwid) dan gugusan konsonan yang terdapat di akhir kata. Pola penyesuaian *lafadz* ini bisa berupa penambahan fonem, penghilangan fonem, pergantian fonem dan penghilangan suku kata. Berikut sebagian contoh pola penyesuaian *lafadz* bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia:

TABEL IV
POLA PENYESUAIAN LAFADZ
BAHASA ARAB KE DALAM BAHASA
INDONESIA

No.	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Keterangan
1	صبر	Sabar	Penambahan

			vokal (a)
2	نفس	Nafas	Penambahan vokal (a)
3	عقل	Aqal	Penambahan vokal (a)
4	عمر	Umur	Penambahan vokal (u)
5	حكم	Hukum	Penambahan vokal (u)
6	شكر	Syukur	Penambahan vokal (u)
7	جلد	Jilid	Penambahan vokal (i)
8	فكر	Fikir	Penambahan vokal (i)
9	واجب	Wajib	Penghilangan vokal panjang (a)
10	إنسان	Insan	Penghilangan vokal panjang (a)
11	حلال	Halal	Penghilangan vokal panjang (a)
12	دليل	Dalil	Penghilangan vokal panjang (i)
13	يتيم	Yatim	Penghilangan vokal panjang (i)
14	وجود	Wujud	Penghilangan vokal panjang (u)
15	حروف	Huruf	Penghilangan vokal panjang (u)
16	سجود	Sujud	Penghilangan vokal panjang (u)
17	سبب	Sebab	Pergantian vokal (a) menjadi (e)
18	روح	Roh	Pergantian vokal (o) menjadi (u)
19	ديوان	Dewan	Penghilangan vokal panjang (a) dan

			pergantian vokal (i) menjadi (e)
20	ترتيب	Tertib	Pergantian vokal (a) menjadi (e) dan penghilangan vokal panjang (i)

B. Analisis Kontrasif Sistem Pola Penyimpangan Penyerapan

1. Penyimpangan Pola Penyerapan

Penyimpangan pola penyerapan yaitu penyimpangan huruf yang ada dalam *mufradat* (kosakata) bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Berikut sebagian contoh penyimpangan pola penyerapan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia

TABEL V
PENYIMPANGAN POLA
PENYERAPAN BAHASA ARAB KE
DALAM BAHASA INDONESIA

No.	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Keterangan
1	خبر	Kabar	Penyimpangan pola penyerapan dari huruf (kh) menjadi huruf (k)
2	نسخة	Naskah	Penyimpangan pola penyerapan dari huruf (kh) menjadi huruf (k)
3	مركز	Markas	Penyimpangan pola penyerapan dari huruf (z) menjadi huruf (s)
4	ممکن	Mungkin	Penyimpangan pola penyerapan dari huruf (m) menjadi huruf (ng)

2. Penyimpangan Makna

Penyimpangan makna yaitu penyimpangan makna bahasa Arab dalam pemakaian makna bahasa Indonesia. Berikut sebagian contoh penyimpangan makna bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia

TABEL VI
PENYIMPANGAN MAKNA BAHASA
ARAB KE DALAM BAHASA
INDONESIA

No.	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Keterangan
1	علماء	Ulama	Kata <i>ulama</i> dalam bahasa Arab mempunyai arti “orang-orang berilmu”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata <i>ulama</i> mempunyai arti “seorang yang berilmu”
2	كلمة	Kalimat	Kata <i>kalimah</i> dalam bahasa Arab mempunyai arti “kata”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata <i>kalimat</i> mempunyai arti “susunan terdiri dari beberapa kata”
3	جملة	Jumlah	Kata <i>jumlah</i> dalam bahasa Arab mempunyai arti “terdiri dari beberapa kata (kalimat)”. Sedangkan

			dalam bahasa Indonesia kata <i>jumlah</i> mempunyai arti “banyaknya (tentang bilangan)”.
4	كلية	Kuliah	Kata <i>kulliyah</i> dalam bahasa Arab mempunyai arti “fakultas”. Sedangkan kata <i>kuliah</i> setelah diserap dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “pelajaran yang diberikan atau ceramah”

Selain itu, pola penyerapan kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, akan dapat menimbulkan berbagai persoalan, antara lain:

1. Pergeseran arti. Misalnya kata مشاركة (*musyarakah*) dalam bahasa Indonesia disebut *masyarakat*. Dalam bahasa Arab arti kata مشاركة (*musyarakah*) ialah keikutsertaan dan partisipasi, sedangkan dalam bahasa Arab kata *masyarakat* ialah مجتمع (*mujtama*). Dan juga kata ديوان (*diwan*) dalam bahasa Indonesia disebut dengan *dewan*. Dalam bahasa Arab arti kata ديوان (*diwan*) adalah kantor.
2. Lafadznya berubah dari bunyi aslinya. Seperti kata berkat dalam bahasa Arab katanya ialah بركة. Dan juga kata

sebab dalam bahasa Arab katanya ialah سبب

3. *Lafadznya* tetap tapi artinya berubah. Seperti kata كلمة (*kalimah*) dalam bahasa Indonesia disebut *kalimat*. Kata كلمة *kalimah* dalam bahasa Arab mempunyai arti “kata”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *kalimat* mempunyai arti “susunan terdiri dari beberapa kata”

C. SIMPULAN

Adannya perbedaan antara dua bahasa Arab dan bahasa Indonesia baik dari segi sistem aksara, struktur fonologis dan morfologis ini sehingga mengakibatkan adanya penyerapan *mufradat* (kosakata) bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan mengalami beberapa proses penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang berdasarkan pada pola penyerapan penuh, pola penyerapan sebagian dan pola penyesuaian *lafadz*. Dan bisa juga dengan adanya penyimpangan pola penyerapan itu sendiri maupun penyimpangan dari segi makna

DAFTAR PUSTAKA

Abu Shalih, Badruddin. Tt, *Al Madkhal ila al Lughah al ‘Arabiyyah*, Beirut: Dar al Syarq al ‘Arabi.

Akrommalibary, M. 1976, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta: PSPA Depag.

Arsyad, Azhar. 2004, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asrori, Imam. 2004, *Sintaksis Bahasa Arab Frasa – Klausa – Kalimat*, Malang: Misykat.

Hermawan, Acep. 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muradi, Ahmad. 2018, *Langkah Jitu Menguasai Gramatika Dasar Bahasa Arab*, Malang: Lisan Arabi.

Pateda, Mansoer.1990, *Linguistik: Sebuah Pengantar*, Bandung: Angkasa.

Soedarno. 1992, *Kata Serapan dari Bahasa Arab*, Jakarta: Arikha Media Cipta.

Syukur, Ghazali, A. 1996, *Sumbangan Bahasa Arab Terhadap Pembentukan Istilah Wacana Ilmiah Berbahasa Arab*, Makalah Dalam Seminar PINBA I, 24-26 Sep 1996, di Malang

Tarigan, Henry Guntur. 2009, *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung: Angkasa.

Thu’aimah, Rusydi Ahmad.1989, *Ta’lim al Lughah Lighair al Nathiqina Biha*, Rabat: ISESCO.

Yusuf, Tavar dan Anwar, Syaiful. 1995, *Metodologi Pengajaran Bahasa Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zulhannan. 2014, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Depok: Rajagrafindo Persada.